

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu). Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan di masa mendatang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu bisa juga dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penggunanya. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas di sini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/atau neraca dan bisa dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2016).

Profitabilitas bisa dipakai sebagai pedoman menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang

menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan di dalam riset kali ini meliputi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Mawardi (2005) *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam keseluruhan operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Selain itu juga dapat dipakai sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dapat bertahan atau tidak di masa yang akan datang.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel disamping menunjukkan tingkat

hasil pengembalian pemilik juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Bank mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Melihat keadaan masyarakat sekarang, hampir tidak ada orang yang tidak mengenal dan tidak berhubungan dengan Bank. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Adapun jenis perbankan dewasa ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan 10/1998 dapat dibedakan dari beberapa segi, yaitu segi fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga. Berdasarkan fungsi, perbankan syariah tergolong bank umum karena dalam menjalankan aktivitasnya dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran. UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 1, perbankan

syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ayat 7 pasal 1 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan menurut Muljono (2015) Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dijalankan berdasarkan dasar syariah (hukum) Islam. Secara filosofis perbankan syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembarakan bahwa belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan (Antonio, 2011).

Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan sistem yang lain yakni perbankan berbasis bunga. Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Secara garis besar menurut Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan (POJK) nomor 24/POJK.03/2015 tentang produk dan aktivitas bank syariah dan unit usaha syariah dapat dibagi dua kelompok besar, yaitu penyaluran dana meliputi prinsip jual-beli (*tijarah*), prinsip sewa (*Ijarah*), dan bagi hasil (*Syirkah*), sedangkan pendanaan (*funding*) meliputi prinsip *Wadi'ah*, dan prinsip *Mudharabah*. Adanya kedua kelompok besar tersebut, diharapkan masyarakat (nasabah) ataupun investor dapat ikut andil dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan cara menggunakan maupun memanfaatkan salah satu produk perbankan syariah.

Di dalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan (Luciana dan Winny, 2005). Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut (Suryani 2011). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammmad, 2014).

PT. BTPN Syariah, Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. yang berkembang cukup pesat didukung oleh laju ekspektasi standar kualitas pelayanan dalam dunia bisnis yang semakin maju, serta semakin meningkatnya customer trust. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Fahmi (2012) potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas, dimana rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Dimana profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pokok permasalahan dalam tingkat profitabilitas pada perbankan syariah

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dengan mengambil judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PATA PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH, Tbk TAHUN 2016 – 2020”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT BTPN Syariah, Tbk tahun 2016-2020 berdasarkan *Return On Assets* (ROA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT BTPN Syariah, Tbk tahun 2016-2020 berdasarkan *Return On Equity* (ROE)?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT BTPN Syariah, Tbk tahun 2016-2020 berdasarkan *Return On Assets* (ROA).
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT BTPN Syariah, Tbk tahun 2016-2020 berdasarkan *Return On Equity* (ROE).



## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ilmiah yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan bagi pengguna laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi tentang PT BPTN Syariah, Tbk.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat memahami, memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun ke bidang yang sesungguhnya dalam bidang manajemen keuangan.